

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma’ahid Kudus tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa sebelum Pandemi Covid-19 di MA Ma’ahid Kudus

Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum pandemi covid-19 di MA Ma’ahid Kudus biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi, dengan metode yang tidak monoton maka siswa tidak akan bosan. Penugasan, dengan diberikan tugas, maka siswa akan dituntut untuk mengerjakan dalam waktu yang sudah ditentukan. Memberikan nilai, dengan memberikan nilai kepada siswa yang sudah berhasil menjawab maupun selesai mengerjakan tugas dari guru, maka siswa akan memperoleh nilai. Nilai tersebut yang akan menambah semangat siswa.

Selain itu juga dengan memberikan tepuk tangan, dengan tepuk tangan biasanya siswa lebih semangat dan merasa senang. Kemudian dengan memberikan pujian dan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jika siswa berhasil menjawab dengan benar guru memberikan pujian, karena dengan pujian siswa akan merasa senang dan berani menjawab untuk pertemuan maupun pertanyaan selanjutnya. Kalau pun tidak berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, guru memberikan tepuk tangan karena sudah berani menjawab.

Cara yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan belajar siswa terbukti dapat menambah semangat siswa. Siswa-siswi MA Ma’ahid Kudus lebih semangat dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI.

2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma’ahid Kudus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa peran yaitu pemain yang dipercaya dalam sebuah sandiwara, maka ia ialah pemeran sandiwara atau pemeran utama. Peran juga memiliki arti menjadi bagian

kewajiban utama yang harus dilakukan.⁸⁸ Guru merupakan suatu komponen manusiawi dalam pelaksanaan suatu pembelajaran yang ikut berperan dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia yang potensial, sebagai investasi bidang pembangunan melalui olah hati, olah pikir dan olah rasa. Dalam pengertian istilah yang sangat jelas dikatakan bahwa dalam diri pendidik itu terdapat tanggung jawab untuk melakukan bimbingan dan mengarahkan para peserta didiknya pada sebuah tingkat kedewasaan dan taraf kematangan tertentu.

Kehadiran pendidik dalam suatu proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan yang krusial. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum bisa digantikan oleh mesin, radio, komputer, internet, teknologi komunikasi dan informasi yang sudah canggih sekali pun.⁸⁹ Pendidik memegang peranan yang sangat penting dan posisi begitu strategis, maka sejatinya itu harus tampil secara *kaffah* atau sesuai dengan standar Pendidikan Nasional suatu bangsa, ketik semakin jauh dari Standar yang dimaksud maka akan semakin jauh pula sosok Pendidik Profesional, padahal dipundaknyalah masa depan suatu pendidikan bangsa akan dipikul.

Sebagaimana layaknya makna guru umum yang profesional, karena itu Guru PAI pun harus seseorang yang profesional. Guru PAI yang profesional ialah yang mempunyai potensi tertentu dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Kompetensi mempunyai hubungan yang erat dalam proses pembelajaran. Di mana seorang pendidik (guru PAI) akan was-was dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, jika tidak juga dalam proses pemilihan dan penggunaan metode yang tidak cocok dengan materi, akan menimbulkan kebosanan juga mempersulit guru PAI.

Menurut Rusman guru PAI yang profesional adalah guru PAI yang memegang amanah tidak mudah. Dia selalu harus mendidik, melatih, membimbing, dan, kurikulum yang harusdikembangkan sebagaimana prinsip yang sudah lama di kenal, yaitu "*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun*

⁸⁸ Andi Kardian Riva'I, *Komunikasi Pembangunan Sosial: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*, (Pekanbaru: HAWA dan AHWA, 2016), 14.

⁸⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, 1.

karso, tutwuri handayani.” Hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik (guru PAI), apabila posisinya berada di depan, maka dia harus memberikan suri tauladan, bila posisinya berada di tengah maka dia harus memberikan gagasan, dan apabila posisinya di belakang dia harus memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik.⁹⁰

Peran guru dalam proses pembelajaran memang tidak dapat diganti oleh teknologi. Saat pandemi covid-19 pembelajaran secara *online* menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi secara *online*. Supaya siswa dapat termotivasi dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru secara *online*. Guru PAI dalam menjalankan perannya pada masa pandemi covid-19 ini sesuai dengan arahan dari pemerintah dan kepala madrasah. Ketika pemerintah dan kepala madrasah menyarankan untuk belajar di rumah, mereka langsung menjalankan arahan tersebut. Pembelajaran secara online pun menjadi hal baru dalam proses belajar dan mengajar, sehingga dalam menjalankan perannya sebagai motivator guru PAI masih belum maksimal.

Selain itu, dalam guru PAI dalam menjalankan perannya pada masa pandemi covid-19 mengalami beberapa kendala, seperti: jaringan/kuota, tidak memiliki Android, dan ada pula yang harus membantu orang tuanya bekerja. Sehingga selain menjadi kendala bagi guru juga berdampak kepada siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, karena tidak mengikuti pembelajaran secara *online*.

3. Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma'ahid Kudus

Motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MA Ma'ahid Kudus menurun, karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran secara *online* dan banyak kendala yang dialami. Selain itu, proses pembelajaran secara *online* juga baru pertama kalinya dilakukan. Sehingga pada masa pandemi covid-19, jika motivasi menurun dapat dimaklumi. Karena dalam pembelajaran *online*, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami

⁹⁰ Sobarudin, *Pendidikan Tak Bertepi Berselimut Agama*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 32-33.

kejuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar, sehingga motivasi menurun.

Walaupun demikian guru PAI di MA Ma'ahid Kudus tetap menjalankan perannya sebagai motivator agar siswa tetap semangat belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Hal yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan mengirim video yang berkaitan dengan materi melalui aplikasi WhatsApp. Cara tersebut pun berhasil menambah semangat siswa dalam belajar walaupun tetap berbeda dari sebelumnya. Selain itu juga guru PAI memberikan tugas kepada siswa agar tetap semangat belajar.

B. Saran-saran

1. Diharapkan bagi guru-guru agar senantiasa memotivasi siswa belajar baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran.
2. Diharapkan bagi guru-guru melakukan berbagai upaya yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
3. Diharapkan skripsi ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.